PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN CELEMEK PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK ISLAM BAKTI XI SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI

DESY NATALIA
A. 520091052

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN CELEMEK PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK ISLAM BAKTI XI SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DESY NATALIA

A. 520091052

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal : 25 Oktober 2012
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. **Drs. Hasto Daryanto, M.Pd** ( )
2. **Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd** ( )
3. **Dr. Darsinah, SE, M.Si** ( )

Surakarta, 25 Oktober 2012
Disahkan,
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan

Drs. H. Sofyan Anif, M. Si
NIK : 547

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismilahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	:	DESY NATALIA
NIM/NIK/NIP	:	A. 520091052
Fakultas/ Jurusan	:	FKIP / Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Jenis	:	Skripsi
Judul	:	PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN CELEMEK PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK ISLAM BAKTI XI SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 25 Oktober 2012

Yang Menyatakan

DESY NATALIA

ABSTRAKSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI METODE BERCERITA DENGAN CELEMEK PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK ISLAM BAKTI XI SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Pembimbing I : Drs. Hasto Daryanto, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd
Pembimbing III : Dr. Darsinah, SE, M.Si

Disusun Oleh:

Desy Natalia, A 520091052, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012,122 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui kegiatan bercerita dengan *celemek*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti XI Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Obyek penelitian ini adalah kemampuan berhitung anak. Data kemampuan berhitung anak dikumpulkan dengan observasi dan data tentang pembelajaran bercerita dengan *celemek* dikumpulkan dengan observasi dan catatan lapangan. Analisis data kemampuan berhitung dilakukan dengan analisis komparatif yaitu dengan membandingkan hasil rata-rata kemampuan berhitung anak dengan indikator kinerja pada setiap siklus. Analisis data pembelajaran *bercerita dengan celemek* dilakukan dengan analisis interaktif, yaitu mengecek hasil observasi pembelajaran setiap siklus. Skor rata-rata kemampuan berhitung anak sebelum dilakukan tindakan adalah 37,25%. Setelah siklus I kemampuan berhitung anak meningkat menjadi 53,36%, pada siklus II kemampuan berhitung anak meningkat menjadi 80,04%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bercerita dengan *celemek* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Islam Bakti XI Surakarta Tahun 2012.

Kata kunci*: kemampuan berhitung permulaan,metode bercerita dengan celemek*

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia TK adalah masa yang sangat strategis utuk mengenalkan berhitung dijalur matematika, karena usia TK sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang sangat tiggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/rangsangan/motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahan belajar dan bekerja bagi anak.

Perkembangan tingkat berhitung atau taraf intelegensi seseorang sangat pesat pada usia prasekolah dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelegensi tidak mengalami penurunan, hanya penerapannya saja yang berbeda,hal ini dikarenakan pada usia diatas 65 tahun kemampuan alat indera mengalami penurunan (Raden, 1999).

Seperti halnya yang terjadi pada TK Islam Bakti XI Surakarta, khususnya pada anak kelompok A di mana anak kelompok A masih sangat kurang dalam pembelajaran berhitung bahkan belum dapat membedakan angka, Mereka hanya sebatas menghafalnya saja tetapi untuk konsep pengenalan angka yang sebenarnya masih sangat kurang pemahaman dan penerapan. Faktor yang kedua dari pihak orang tua di rumah selaku tonggak utama dalam keberhasilan anak juga belum memberikan stimulan yang sangat relevan bagi kemajuan anak, disamping itu peran guru disini juga masih perlu banyak masukan tentang bagaimana memberikan pengajaran yang menyenangkan bagi anak dan mudah diingat serta dihafal anak dan tidak hanya sebatas ingatan tapi juga realitanya dalam proses pembelajaran yang dilakukan anak. Dari hasil pengamatan yang dilakukan setiap hari dari 39 anak pada awalnya hanya 5-6 anak yang bisa berhitung sesuai dengan konsep yang benar, dan selebihnya hanya sebatas ikut-ikutan dan masih perlu bimbingan dari guru. Dari sinilah penulis ingin memberikan sebuah ide, gagasan, motivasi untuk anak agar bisa berhitung secara menyenangkan. Disini peran guru untuk andil secara maksimal dalam memberikan pengajaran berhitung secara riil mudah untuk diingat dan dihafal melalui beberapa metode yang tepat agar kemampuan anak dapat tercapai secara optimal. Disini penulis mencoba menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan berhitung anak karena kurang tepatnya media pembelajaran
2. Latar belakang keluarga dan faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung anak dalam pembelajaran berhitung.

C. Pembatasan Masalah

1. Peningkatan kemampuan berhitung
2. Metode bercerita dengan celemek

D. Rumusan Masalah

"Apakah dengan bercerita menggunakan celemek dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A di TK ISLAM BAKTI XI SURAKARTA".

E. Tujuan Penelitian

1. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan untuk anak kelompok A TK Islam Bakti XI Surakarta.
2. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung permulaan kelompok A TK Islam Bakti XI Surakarta melalui bercerita dengan celemek.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

   a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum yang telah ada di Taman kanak-kanak yang terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.
   b. Dapat memberikan beberapa wawasan untuk memaksimalkan media pengajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan di Taman kanak-kanak.
   c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berhitung permulaan serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

   a. Bagi Penulis

      Dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan serta membuka ruang gerak dalam memberikan sumbang saran, ide, gagasan, kritikan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bercerita.
   b. Bagi pendidik dan calon pendidik

      Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dalam memberikan kontribusinya dalam dunia pendidikan dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini.
   c. Bagi orang tua

      Dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru dalam memberikan pengajaran kepada anak agar anak lebih enjoy dan fun dalam belajar berhitung.

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berhitung Permulaan

a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Istilah kemampuan memiliki banyak makna, menurut Poerwadarminta (2001:628), kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan.

Aisyah dkk (2007:6-5) berpendapat bahwa kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan dalam semua aktifitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan berhitung.

b. Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan

Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan menjumlah dan mengurangkan pada tahapan pra-operasional kongkrit yaitu tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongkrit dan berpikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda-benda didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya (Diknas, 2007:1).

c. Tujuan Pembelajaran Berhitung Permulaan di TK

Depdiknas (2007:1) menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung di TK yaitu:

1) Tujuan Umum

Secara umum berhitung permulaan di TK adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Anak baru dikenalkan pada konsep berhitung secara konkret.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus berhitung permulaan di TK bertujuan : a) Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak, b) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan ketrempilan berhitung, c) Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, d) Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi disekitarnya, misalnya ada urutan warna merah, kuning, hijau ketiga urutan ini diperlihatkan kepada anak dengan berulang-ulang dan setelah itu anak bisa mengurutkannya dengan benar.

d. Prinsip-Prinsip Berhitung Permulaan di TK

Prinsip-prinsip berhitung permulaan di TK (Depdiknas, 2007:2) yaitu:

1) Berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar, misalnya tangan ini

adadua setiap tangan punya jari lima sehingga dua tangan memilki jari sepuluh.

2) Pengetahuan dan ketrampilan pada pembelajaran berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari konkrit ke abstrak, mudah ke sukar dan dari sederhana ke yang lebih kompleks, contoh pada mulanya anak diajak membilang secara acak kemudian membilang dengan benda dan baru kemudian dikenalkan lambang bilangannya secara bertahap.
3) Pembelajaran berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri. Anak-anak lebih sering diajak praktek langsung dan mengalami sendiri tidak sekedar mendengarkan dan melihat saja.
4) Pembelajaran berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga atau media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan.
5) Dalam bermain berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang. Anak yang baru mengenal membilang secara acak dan belum bisa membilang benda dikelompokkan tersendiri dalam pembelajarannya sehingga anak tidak menjadi bingung.
6) Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir jangan diambil hasil akhirnya saja, sehingga dalam penilaian ini harus diperhatikan prosesnya.

e. Tahapan Penguasaan Berhitung Permulaan di TK

Depdiknas (2007:6) mengemukakan bahwa berhitung di TK seyogyanya dilakukan melalui 3 tahapan penguasaan berhitung, yaitu:

1) Penguasaan konsep
2) Masa Transisi
3) Lambang

f. Indikator Tingkat pencapaian Perkembangana Yang Akan Dicapai

Indikator tingkat pencapaian perkembangan pembelajaran berhitung permulaan di TK pada penelitian ini (Diknas, 2010) yaitu:

1) Anak mampu menyebut urutan bilangan dari 1-10.
   Anak mampu menyebut urutan bilangan dari 1-10 dengan benar
2) Anak mampu mengenal lambang bilangan dengan menunjuk benda 1-10.
3) Anak mampu menunjukkan urutan benda untuk bilangan 1-10.
   Anak mampu menunjukkan urutan benda sesuai dengan jumlah bilangan.
4) Anak mampu memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5.
5) Anak mampu mengenal konsep banyak-sedikit, lebih-kurang, sama-tidak sama.

g. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung Permulaan

Hartono (2010:1), menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan anak antara lain:

1) Faktor biologis
2) Faktor budaya disekitar anak

Menurut Gunawan dalam Suyadi (2009:155-156) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan adalah:

1) Lingkungan Keluarga
2) Lingkungan Non Keluarga

h. Metode belajar mengajar

Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar TK antara lain sebagai berikut :

1) Metode Pemberian Tugas
2) Metode Proyek
3) Metode Karya Wisata
4) Metode Bermain Peran
5) Metode Demonstrasi
6) Metode Bercerita
7) Metode Dramatisasi
8) Metode Sosiodrama
9) Metode Bercakap-cakap

2. Metode Bercerita dengan Celemek

a. Pengertian metode bercerita dengan celemek

Metode bercerita merupakan kegiatan menyampaikan sejarah budaya, yang meliputi nilai, harapan, ketakutan dan prestasi orang-orangnya. (Campbell dalam Mbak Itadz, 2008: 23).

b. Jenis-jenis cerita

Menurut Moeslichatoen (2004:157) jenis-jenis cerita terdiri dari :

1) Cerita Rakyat
2) Cerita Fiksi Modern
3) Cerita Faktual
4) Cerita Biografi
5) Cerita Sejarah

c. Tehnik penyajian cerita dengan alat peraga

Macam-macam alat peraga yang dapat digunakan yaitu:

1) Membaca Langsung dari Buku Cerita
2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
3) Menceritakan dongeng
4) Bercerita dengan menggunakan Flanel (celemek)
5) Bercerita dengan menggunakan media Boneka
6) Dramatisasi suatu Cerita
7) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

d. Manfaat metode bercerita bagi anak Taman Kanak-Kanak

Menurut Moeslichatoen (2004:168-170) manfaat metode bercerita bagi anak Taman Kanak-Kanak adalah :

1) Dengan Bercerita dapat memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan sehingga anak akan memperoleh informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Dapat menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan di sekolah, keluarga, dan luar sekolah.
3) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun masing-masing anak serta dapat memberikan pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
4) Dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri sehingga dapat mengembangkan dimensi perasaan anak.
5) Dapat memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan bermacam pekerjaan.

e. Tema atau topik kegiatan bercerita bagi anak

Tema disesuaikan dalam kegiatan bercerita dapat memperluas pengenalan anak tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial dalam kehidupannya. tema-tema bercerita menanamkan nilai sosial, moral dan agama yang sesuai bagi anak TK dapat mengenai kepahlawanan, kecintaan, kesadaran membantu, proklamasi kemerdekaan, sopan santun bergaul, percaya kepada Allah, kewajiban beragama, dan sebagainya.

f. Prosedur kegiatan bercerita bagi anak
1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.
2) Menetapkan Rancangan bentuk bercerita yang dipilih.
3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
4) Menetapkan Rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.
5) Menetapkan Rancangan penilaian kegiatan Bercerita.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Perbedaan variabel-variabel yang diteliti

No	Variabel / Peneliti	Bercerita atau dongeng	Kognitif atau berhitung	Kreativitas Verbal	Mendengar dan menyimak
1	Nur Athiatul	√		√	
2	Dwi Irawati	√			√
3	Tuti Gunawan	√	√		

C. Kerangka Pemikiran

pada anak-anak didik kita dan perlu penyelesaian yang dapat mencapai hasil yang optimal melalui proses yang dibuat sedemikian rupa guna menarik anak untuk mengikuti pembelajaran. Kemampuan berhitung permulaan perlu pemikiran yang logis dalam menerima dan melakukan tindakan yang akan dilakukan. Adanya pengaruh faktor keluarga dan non keluarga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan keduanya harus sejalan guna memperoleh hasil yang diharapkan dalam pencapaian tingkat perkembangan anak. Melalui metode bercerita dengan celemek diharapkan anak dapat tertarik dan mudah dalam pengenalan dan pemahaman berhitung. Disini penulis menggunakan metode bercerita dengan alat peraga berupa celemek yang terbuat dari planel dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Tabel 2.2

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

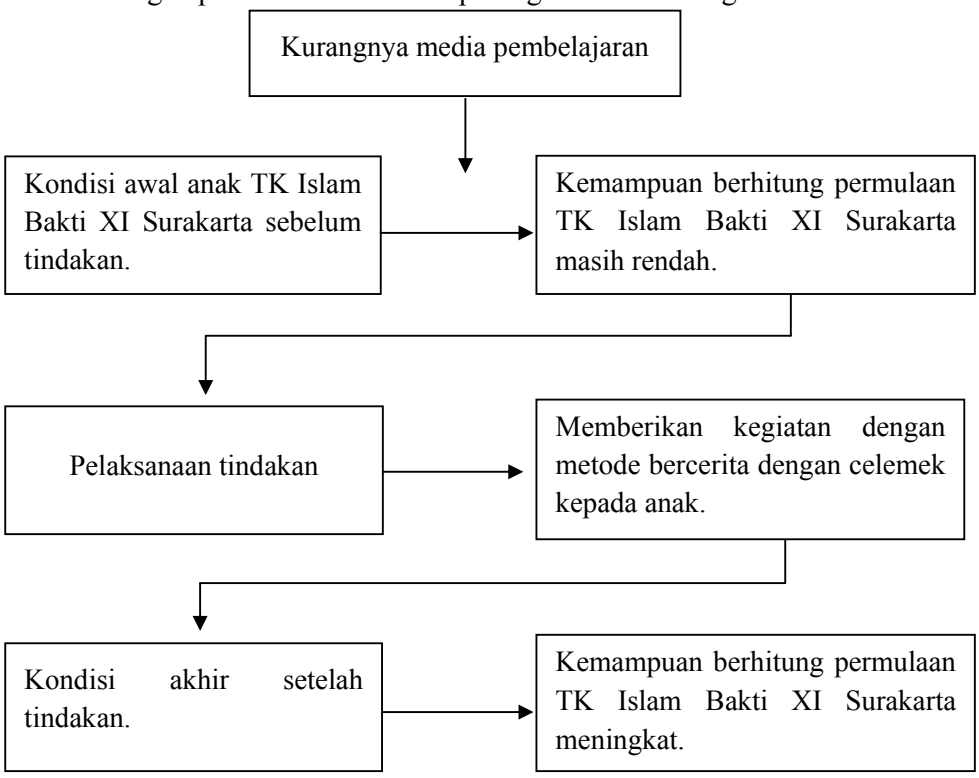

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap dapat dijadikan jawaban dari suatu permasalahan yang timbul. Hipotesis merupakan kesimpulan yang nilai kebenarannya masih diuji, melihat permasalahan dan teori yang telah dikemukakan di atas dapat penulis rumuskan hipotesis yaitu, Metode bercerita dengan celemek dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan di TK Islam Bakti XI Surakarta Tahun 2012/2013.

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian
   1. Tempat Penelitian: TK Islam Bakti XI Surakarta tahun ajaran 2012/2013
   2. Waktu Penelitian: Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2012/2013.

B. Subjek Penelitian
   1. Penerima tindakan yaitu anak kelompok A1 TK Islam Bakti XI Kecamatan Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah 39 anak terdiri dari 18 anak perempuan dan 21 anak laki-laki.
   2. Pemberi tindakan yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru dan kepala sekolah untuk bekerja sama dalam proses penelitian.

C. Prosedur Penelitian

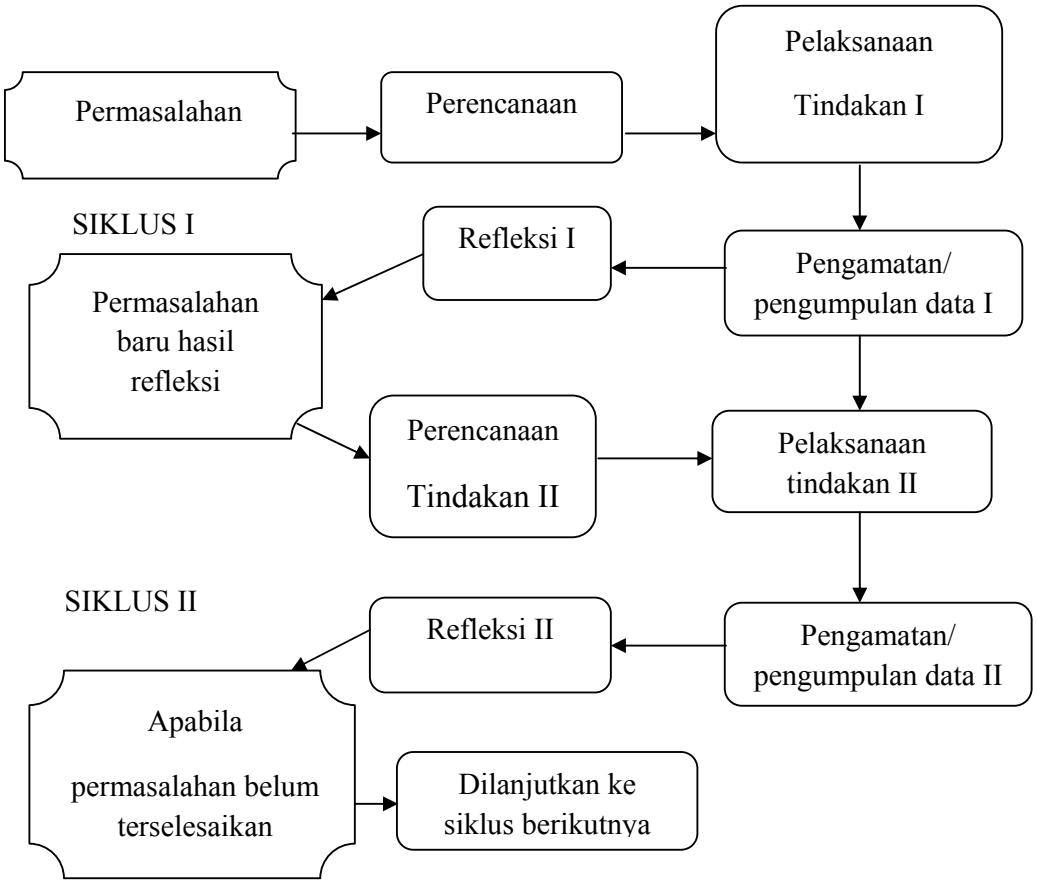

Tabel 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007: 74)

D. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan. Dalam penelitian tindakan dikembangkan tentang variabel-variabel yang segera digunakan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

E. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Jenis data yang digunakan melalui data primer yaitu dengan observasi. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan berhitung permulaan dan metode bercerita dengan celemek.

2. Data sekunder

   Sejumlah data yang meliputi keterangan yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Dalam hal ini meliputi hasil peningkatan kemampuan berhitung permulaan.

F. Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan: metode observasi dan metode catatan lapangan.

G. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Rincian penggunaan instrumen untuk memperoleh data

No	Sumber data	Jenis data	Teknik pengumpulan	Instrument pengumpula data
1	Anak	Kemampuan berhitung permulaan	Observasi	Lembar observasi kemampuan berhitung permulaan anak
2	Guru	Langkah pembelajaran dengan metode bercerita dengan celemek	Observasi	Lembar observasi penerapan pembelajaran melalui metode bercerita dengan celemek
3	Guru dan anak	Kejadian yang terjadi diluar perencanaan	Observasi	Lembar catatan lapangan

H. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metoden yaitu menggunakan dua buah metode pengumpulan data yaitu metode observasi dan catatan lapangan.

I. Indikator Pencapaian

Tabel 3.4 Prosentase Indikator Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan penelitian	Siklus 1	Siklus 2
Kemampuan berhitung permulaan	≥ 40%	≥75%

J. Teknik Analisis Data

Adapun langkah dalam analisis data observasi untuk anak dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan nilai atau skor pada setiap hasil amatan. Dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. M : Mampu 4
   b. MSB : Mampu dengan sedikit bantuan 3
   c. MBB : Mampu dengan banyak bantuan 2
   d. TM : Tidak mampu 1

2. Membuat tabulasi nilai observasi kemampuan berhitung permulaan melalui metode bercerita dengan celemek yang terdiri dari nomor, nama anak, nomor butir amatan, jumlah skor, prosentase, jumlah, tempat observasi, tanggal observasi, pengamatan.
3. Menghitung prosentase pencapaian kemampuan berhitung permulaan melalui metode bercerita dengan celemek dengan cara sebagai berikut :
   a. Skor pencapaian peningkatan kemampuan berhitung permulaan
   $$\frac{\text{Jumlah Skor butir amatan anak}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$
   b. Skor maksimum = jumlah butir amatan x skor maksimum butir amatan.
   c. Hasil prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)
4. Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan skor maksimum pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Penelitian siklus akan berhasil apabila 75% anak sudah mencapai skor maksimum yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Islam Bakti XI Surakarta
   1. Profil TK Islam Bakti XI Surakarta
   2. Keadaan SDM
   3. Kegiatan Pembelajaran di TK Islam Bakti XI Surakarta

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.2
Peningkatan kemampuan berhitung anak kelompok A
TK Islam Bakti XI Surakarta

Aspek	**Pra siklus**	**Siklus 1**	**Siklus 2**
Observasi		❖ Pertemuan pertama anak sangat antusias, tetapi pada pertemuan 2muncul ketidakpuasan.	❖ Pertemuan pertama anak sangat antusias dan berminat dengan berhitung. Pertemuan ke dua muncul kebosanan.
Analisis dan refleksi		❖ Anak kurang antusias disebabkan karena tema yang sama, oleh karena itu siklus II tema berganti ❖ Anak tidak puas karena gambar kurang. Pada siklus II gambar ditambah,	❖ Tema diganti baru ❖ Anak bosan dengan berhitung dengan celemek. Oleh karena itu siklus II pembelajaran diberikan gambar yang lebih menarik.
Prosentase rata-rata	37,25 %	53,36%	80,04%
Indikator penelitian	-	≥50%	≥75%

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung anak meningkat. Peningkatan kemampuan berhitung anak dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang menyenangkan, motivasi yang tinggi dan reward. Berdasarkan analisis yang di lakukan oleh peneliti hal ini di pengaruhi oleh alat yang digunakan dalam meningkatkan berhitung yaitu dengan celemek cerita. celemek cerita merupakan alat yang baik untuk pembelajaran karena dilakukan dengan bermain yang sangat sesuai dengan pendekatan pembelajaran di taman kanak-kanak, yaitu bemain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Melalui kegiatan berhitung dengan celemek anak dapat meningkatkan kemampuan berhitung serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap kemampuannya dalam berhitung.

Adapun peningkatan di setiap siklus tidak menunjukkan suatu kestabilan. Dimana prosentase peningkatan sebelum tindakan sampai dengan siklus I mencapai 9%. Dari siklus I sampai siklus II peningkatan mencapai 18%,Disini diketahui bahwa sebelum tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena pada awal-awal pertemuan ketertarikan anak masih sangat tinggi, mereka sangat semangat dan antusias terhadap hal baru yang belum pernah ia dapatkan. Adapun untuk peningkatan dari siklus I ke siklus II cukup signifikan, bahkan prosentase kenaikannya mengalami kemajuan pada diri anak itu sendiri.

BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teoritis
   a. Melalui bercerita dengan celemek anak memperoleh pengalaman langsung dari kegiatan yang dilakukan sehingga konsep membilang dengan benda mudah diterima oleh anak.
   b. Kemampuan berhitung permulaan anak dapat ditingkatkan melalui bercerita dengan celemek.
2. Kesimpulan Praktis

   Hasil kegiatan dari berhitung dengan celemek dapat menunjukkan bahwa keberhasilan anak pada prasiklus 37,25%, Siklus I 53,36%, dan Siklus II 80,04%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak mengalami peningkatan melalui bercerita dengan celemek.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   a. Guru hendaknya mengkondisikan anak agar anak siap belajar berhitung dengan celemek.
   b. Guru perlu memperkuat pemahaman anak tentang konsep atau tema yang diambil pada waktu bermain berhitung.
   c. Guru dapat menggunakan celemek planel untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.

d. Guru hendaknya tidak hanya menggunakan satu macam model alat atau gambar saja.
e. Guru harus banyak memberikan motivasi saat pembelajaran dan memberikan reward serta memberikan kesempatan pada anak untuk maju.

2. Bagi Peneliti Berikutnya
   a. Peneliti dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini tetapi dengan cakupan materi tertentu dan menggunakan alat peraga atau media tertentu pula.
   b. Peneliti berikutnya dapat meneliti lebih lanjut pengaruh pembelajaran berhitung dengan menggunakan celemek.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di TK* Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembelajaran TK dan SD

Depdiknas, 2007. *Pedoman Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Manpendasmen Direktorat Pembinaan TK dan SD

Depdiknas, 2005. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

DR.Abdul Aziz Abdul Majid, 2001. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dra.Moeslichatoen R, M.Pd, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Enung, F, 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* Bandung: CV Pustaka Setia.

Imam Musbikin, 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana.

Poerwadarminta, WJS, 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Raden C.P,1999. *Perkembangan Intelegensi Anak*. Bandung: Angkasa.

Rameli Agam, 2009. *Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Familia Pustaka

Sriningsih N. 2008, *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas

Suyadi. 2009. Anak Yang Menakjubkan. Jogjakarta: Diva Press

Tuti Gunawan, 2007. *Buku Panduan Teknik Bercerita*. Jakarta: Sarana Bobo.

www.artikata.celemek.com.

www.artikata.flanel.com